

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2013-2015**

**Lisca Faradina**

**Universitas Brawijaya**

liscadina@gmail.com

**Dosen Pembimbing:**

**Rizka Fitriyani, S.E., M.S.A., Ak.**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital*) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen yang terdiri atas kinerja keuangan perusahaan berupa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan tersebut. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal intelektual yang didasarkan pada perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan kinerja keuangan berupa ROA dan ROE perbankan syariah.

**Abstract:** This study examines the influence of the disclosure of intellectual capital on the financial performance of Islamic Banks listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2015. In this study, there are two variables involved, namely independent variable and dependent variable. The independent variable consists of the company's financial performance, which are Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Meanwhile, the dependent variable used in this research is the intellectual capital that is based on the calculation of Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>). The data analysis was conducted through simple regression method. The results of the data analysis show that intellectual capital increases the financial performance of Islamic Banks, which is in the form of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE).

**Keywords:** *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk dapat mengetahui informasi bagaimana perkembangan serta pertumbuhan Indonesia baik dari segi pendidikan, sosial, maupun dalam segi perekonomian. Berdasarkan informasi yang telah dipublikasi baik oleh lembaga keuangan maupun pemerintahan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat khususnya pada lembaga keuangan, seperti perbankan syariah. Operasional lembaga keuangan tersebut juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil rapat Dewan Gubernur Bank

Indonesia menaikkan suku bunga secara berkala, dimana pada akhir tahun 2013 suku bunga Bank Indonesia berada pada posisi 7,50%. Suku bunga tersebut terus mengalami kenaikan hingga pada akhir tahun 2014 suku bunga Bank Indonesia mencapai 7,75%. Tingkat suku bunga tersebut bertahan hingga awal tahun 2015 (BI Rate, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta sistem keuangan domestik.

Dunia perbankan merupakan salah satu sektor industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Mushtaq, Ismail, dan Hanif (2015) menyebutkan bahwa lembaga keuangan terutama lembaga perbankan merupakan tiang utama dalam sistem ekonomi dimana pun. Di mana terdapat sebuah sistem keuangan yang sehat, maka hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan ekonomi. Berdasarkan perkembangannya, saat ini sektor perbankan menjadi sektor industri keuangan yang dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat. Masyarakat bisa mendapatkan atau memanfaatkan berbagai produk yang disediakan oleh setiap bank. Produk-produk perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti tabungan, pinjaman dana atau modal, transfer dana, dan sebagainya. Namun produk yang disediakan oleh bank konvensional berbeda dengan produk yang disediakan oleh bank syariah.

Salah satu perbedaannya yaitu terletak pada pinjaman modal yang diberikan, yang mana dalam memberikan pinjaman modal bank syariah menyebutnya sebagai pembiayaan. Dalam pembiayaan tersebut bank syariah tidak memungut bunga atas modal pinjaman yang diberikan, namun pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atas usaha yang dilakukan oleh debitur. Hal ini dikarenakan prinsip syariah Islam yang diterapkan dalam perbankan syariah memandang bahwa dengan menerapkan sistem bunga, maka hal itu akan merugikan salah satu pihak dalam pembiayaan yang dilakukan serta dilarang dalam syariah. Karim, Sami, dan Hichem (2010) menyebutkan bahwa kegiatan pembiayaan pada bank syariah harus didasarkan pada iman atau kepercayaan pada Islam, serta kepatuhan pada batas-batas hukum syariah. Sehingga bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah merupakan sebuah keuntungan dalam operasinya. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank, serta semakin tinggi jumlah bagi hasil yang diperoleh, maka bank tersebut akan mendapat profitabilitas yang tinggi.

Melalui hal tersebut, dapat diketahui bahwa perbankan syariah juga dapat berkembang sangat pesat seiring berkembangnya zaman. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (2015), bahwa perkembangan perbankan syariah di Pakistan mencapai pertumbuhan hingga 58% pada akhir kuartal tahun 2011-2012. Sedangkan berdasarkan penelitian Hayati dan Noor (2011) mengungkapkan bahwa total aset perbankan syariah di dunia telah mencapai 250 Miliar Dollar dengan pertumbuhan sekitar 15% per tahun.

Berdasarkan aset yang telah dimiliki dengan nilai yang sangat tinggi, perbankan syariah juga terus berusaha untuk meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan dalam persaingannya. Pada perkembangannya, perbankan syariah tidak lagi hanya mengandalkan strategi bisnisnya berdasarkan pada aset yang bersifat fisik, namun juga berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Hal ini sering dikenal dengan istilah *intellectual capital*. *Intelctual capital*

merupakan cara yang dapat digunakan oleh perusahaan baik pada industri perbankan maupun *non* perbankan untuk menilai aset yang tidak berwujud (Guthrie, 2000).

Aset tak berwujud (*intangible assets*) merupakan salah satu jenis aset yang memiliki fisik yang tidak tampak. Namun, aset tak berwujud tersebut dapat menjadi aset yang bernilai tambah bagi perusahaan apabila diungkapkan dalam laporan keuangan. Melalui pendekatan modal intelektual (*intellectual capital*), perbankan syariah dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing. Bagian yang terdapat dalam modal intelektual seperti halnya hak paten maupun *goodwill*. Selain itu, pengetahuan karyawan, hubungan dengan pelanggan, penguasaan dalam teknologi, inovasi perusahaan, hingga pembentukan kekayaan karakter lainnya juga merupakan bagian dari *intellectual capital*.

Berbagai perusahaan baik bidang perbankan maupun *non* perbankan saat ini masih terdapat kesulitan dalam pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan aset yang tak berwujud yang merupakan bagian dalam modal intelektual sulit untuk penentuan nilainya. Kesulitan dalam penilaian hingga pengungkapan modal intelektual tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tersebut kurang relevan untuk penilaian perusahaan itu sendiri.

Bontis *et al.*, (2000) mengelompokkan *intellectual capital* menjadi tiga kategori, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. *Structural Capital* meliputi penggunaan sistem operasi, jaringan distribusi, serta rantai pasokan yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan pada *human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi maupun sumber daya yang di luar organisasi, seperti pemasok atau *supplier* perusahaan. Berbeda lagi dengan *customer capital* yang meliputi kemampuan perusahaan dalam pembentukan kekayaan karakter dalam segi hubungan dengan pelanggan. Apabila ketiga kategori modal intelektual dapat diungkapkan secara keseluruhan oleh perbankan syariah, maka akan dapat menambah keunggulan kompetitif tersendiri dalam menghadapi persaingannya.

Searah dengan Bontis *et al.*, Pulic (1998) juga mengungkapkan metode pengukuran atas *intellectual capital* perusahaan secara tidak langsung melalui suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari adanya nilai tambah yang merupakan bentuk pencapaian dari modal intelektual pada perusahaan tersebut. Metode yang disampaikan oleh Pulic yakni berupa metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Komponen utama VAIC, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Hal ini dapat menunjukkan bahwa metode VAIC yang disampaikan oleh Pulic merupakan salah satu sarana atau metode dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi saat ini tentang sistem pengukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan nilai tambah tersebut, perusahaan dapat melihat atau memprediksi kemampuannya di masa yang akan datang. Selain itu, melalui pengukuran dan pengungkapan atas *value added* yang dimiliki oleh perusahaan, dapat bermanfaat serta membantu para *stakeholder* yang sedang dalam proses menciptakan suatu nilai tambah. Misalnya, investor, manajemen, karyawan perusahaan, dan sebagainya. Suatu perusahaan yang memiliki nilai VAIC yang

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyatukan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya baik dari segi keuangan, sumber daya manusia, maupun *structural capital* serta *customer capital*. Ketika perusahaan dapat mengelola berbagai sumber daya tersebut dengan baik, maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Saat ini *intellectual capital* telah didukung oleh PSAK No. 19 (revisi 2011) yang menyebutkan bahwa aset tidak bewujud merupakan aset yang bersifat *non moneter*, tidak memiliki bentuk atau wujud secara fisik, namun dapat diidentifikasi serta dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, maupun sebagai tujuan administratif (IAI, 2009).

*Intellectual capital* memiliki hubungan terdapat kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Soetedjo (2014). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menguji hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti pada indikator ROA, serta pada penelitian Soetedjo (2014) objek penelitiannya pada perbankan secara umum. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Dipilih sektor perbankan syariah karena sektor ini berkembang pesat serta sangat diminati oleh investor lokal maupun asing, sehingga perkembangannya akan terus dipantau. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini berdasarkan berbagai kriteria, yaitu:

1. Perusahaan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan perbankan syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
3. Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan triwulan secara lengkap pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, total perbankan syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 sebanyak satu perbankan syariah, yaitu PT Bank Panin Syariah. Laporan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah laporan keuangan triwulanan tahun 2013-2015. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 1 bank x 12 = 12 sampel. Rincian prosedur pengambilan sampel disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Bank
Perusahaan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2013-2015	11
Perusahaan perbankan syariah yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015	(10)
Perusahaan perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan triwulan secara lengkap pada periode 2013-2015	0
Jumlah perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel	1

Sumber : Data diolah

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Variabel dependen : 1. *Return on Assets* (ROA)  
2. *Return on Equity* (ROE)
- b. Variabel independen : 1. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

### **METODE ANALISIS DATA**

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis yang terdiri atas uji signifikansi simultan (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana melalui alat bantu statistik berupa program SPSS versi 23. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a.  $Y1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

b.  $Y2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

Keterangan :

Y1: *Return on Asset*

Y2: *Return on Equity* (ROE)

X1 : Modal Intelektual

$\beta_1$  : Nilai koefisien regresi antara variabel independen  $X_1$  terhadap variabel dependen Y,

$\varepsilon$  : *erroe term* yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen Y.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Berikut ini hasil statistik deskriptif berdasarkan data-data dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk menghitung variabel dalam penelitian.

**Tabel 4.1**

**Statistik Deskriptif atas Data Penelitian**

Variabel	Rerata	Maksimum	Minimum	Simpangan Baku	N
VAIC	3,8796	5,53	2,59	1,10151	12
ROA	1,6850	2,72	1,03	,53765	12
ROE	6,6758	9,97	4,44	1,82489	12

Sumber : Data diolah

Berikut ini penjelasan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel VAIC merupakan variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8796 dengan nilai simpangan terhadap rata-rata sebesar 1,10151. Nilai VAIC berkisar diantara 2,59 sampai 5,53. Variabel ROA merupakan salah satu variabel dependen yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6850 dengan nilai simpangan terhadap rata-rata sebesar 0,53765. Nilai ROA berkisar diantara 1,03 sampai 2,72. Selain itu, variabel ROE juga merupakan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 6,6758 dengan nilai simpangan terhadap rata-rata sebesar 1,82489. Nilai ROE berkisar diantara 4,44 sampai 9,97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian aset pada perbankan syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 1,68 persen. Sedangkan rata-rata tingkat pengembalian modal atau ekuitas pada perbankan syariah yang *listing* di BEI lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian aset yaitu sebesar 6,67 persen.

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual yang terdapat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai probabilitas  $\geq 0,05$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual berdistribusi tidak normal

Berikut adalah hasil pengujian normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 4.2**  
**Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

Model	Variabel Dependen	Nilai Probabilitas
Model 1	ROA	0,053
Model 2	ROE	0,200

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada model 1 yang memuat variabel dependen ROA sebesar 0,053. Sedangkan nilai probabilitas pada model 2 yang memuat variabel dependen ROE sebesar 0,200. Oleh karena hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada kedua variabel dependen tersebut berada pada nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan berdasarkan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. penelitian ini juga melakukan pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glejser. Dalam pengujian ini diharapkan dapat menghasilkan nilai probabilitas  $\geq 0,05$ . Berikut ini hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini.

$H_0$ : Residual memiliki ragam homogen

$H_1$ : Residual tidak memiliki ragam homogen

Hasil pengujian Glejser dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Uji Glejser**

Model	Variabel Dependen	Probability
Model 1	ROA	0,605
Model 2	ROE	0,646

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glejser, menunjukkan bahwa baik pada model 1 yang memuat variabel dependen ROA maupun model 2 yang memuat variabel dependen ROE memiliki nilai probabilitas  $\geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan asumsi heteroskedastisitas melalui uji Glejser dapat terpenuhi.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2016).. Dalam pengujian ini terdapat beberapa kriteria, antara lain :

$H_0$  : residual random

H1 : residual tidak random.

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila hasil output menunjukkan nilai test dengan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima. Artinya bahwa model regresi yang digunakan lolos uji autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi melalui *Run Test*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
Model 1	ROA	0,762	Tidak terdapat autokorelasi
Model 2	ROE	0,130	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian autokorelasi pada model yang memuat variabel dependen ROA menggunakan uji Run Test pada Tabel 4.4. Hal ini ditunjukkan dari angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05. Nilai peluang Run Test pada model 1 dengan variabel dependen ROA yaitu sebesar 0,762 ( $>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada sisaan. Sedangkan pengujian autokorelasi pada model 2 yang memuat variabel dependen ROE menggunakan uji run test pada tabel 4.4. Nilai peluang run tes pada model 2 tersebut sebesar 0,130 ( $>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada sisaan.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan suatu pengujian secara simultan yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut.

H0:  $\beta_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel VAIC terhadap ROA dan ROE).

H1:  $\beta_i \neq 0$  (terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel VAIC terhadap ROA dan ROE).

Sedangkan hasil uji F dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

Model	Variabel Dependen	Nilai Signifikansi (Sig.)	Nilai Korelasi (r)	Kesimpulan
Model 1	ROA	0,001	0,808	Berpengaruh positif
Model 2	ROE	0,024	0,645	Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian terhadap parameter regresi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan dalam angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 4.5, hasil dari uji F pada model 1 dengan variabel dependen ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap ROA. Model yang didapatkan adalah :

$$ROA = 0,156 + 0,394 VAIC$$

Dari model diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan VAIC<sup>TM</sup> sebesar 1% diharapkan akan menaikkan ROA sebesar 0,394%. Nilai korelasi (r) pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0.808. Nilai r pada model 1 dengan variabel dependen ROA menunjukkan hasil positif menandakan bahwa terdapat pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan untuk menerima H1(1) yaitu terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap ROA. Hasil tersebut membuktikan bahwa **Hipotesis 1 Diterima**.

Sedangkan pada tabel 4.5, hasil dari uji F pada model 2 dengan variabel dependen ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $<0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap ROE.

Model yang didapatkan, yaitu:

$$ROE = 2,530 + 1,069 VAIC$$

Berdasarkan model tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan VAIC sebesar 1% diharapkan akan menaikkan ROE sebesar 1,069%. Nilai korelasi (r) pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0.645. Nilai r pada model 2 dengan variabel dependen ROE menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan untuk menerima H1(2) yaitu terdapat pengaruh positif antara modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap ROE. Hasil tersebut membuktikan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan suatu pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Variabel	Nilai Adjusted R Square	Kesimpulan
Model 1	ROA	0,618	Keragaman sebesar 61,8%
Model 2	ROE	0,358	Keragaman sebesar 35,8%

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.6, nilai R square adjusted pada model 1 yang memuat variabel dependen ROA adalah 0,618, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAIC<sup>TM</sup> atau modal intelektual dapat menjelaskan keragaman ROA sebesar 61,8% dan sisanya yaitu sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Sedangkan nilai adjusted R square dalam tabel 4.6 pada model 2 yang memuat variabel dependen ROE adalah 0,358, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAIC atau modal intelektual dapat menjelaskan keragaman ROE sebesar 35,8% dan sisanya yaitu sebesar 64,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Pengaruh Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan metode regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hipotesis pertama menyebutkan adanya pengaruh positif pada modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dibuktikan secara empiris oleh Rosniar dan Erika (2016).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rosniar dan Erika (2016) membuktikan adanya pengaruh signifikan antara modal intelektual terhadap ROA. Selain itu, Ulum (2007) dan Baroro (2013) juga membuktikan secara empiris bahwa *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang merupakan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rambe (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2012) terbukti secara empiris bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Selain itu, hasil penelitian ini juga searah dengan teori keagenan. Teori keagenan menyebutkan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan hal tersebut, seorang manajer mendapatkan tugas untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketika manajer mampu untuk memenuhi tujuan perusahaan, maka manajer tersebut akan memperoleh insentif dari perusahaan. Pada saat nilai perusahaan meningkat, hal tersebut akan berpengaruh pada ketertarikan *stakeholder* atau calon investor untuk melakukan investasi pada PT Bank Panin Syariah. Berdasarkan banyaknya *stakeholder* perusahaan akan membuat manajer semakin berusaha agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan yaitu dengan mengungkapkan segala informasi searah dengan luasnya pemegang saham perusahaan.

#### **b. Pengaruh Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014), membuktikan secara empiris bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dengan periode dan jenis operasi perbankan yang berbeda. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Baroro (2013), bahwa modal intelektual berupa VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan baik di masa saat ini maupun di masa yang akan datang. Jenis perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah *go-public* tahun 2005-2008.

Pada hasil penelitian ini berkaitan dengan teori legitimasi. Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan akan mengungkapkan atau melaporkan segala aktivitasnya. Salah satu bentuk laporan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pelaporan modal intelektual yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya baik *structural capital*, *human capital*, maupun *capital employed* perusahaan. Pelaporan aktivitas tersebut dengan tujuan agar perusahaan dapat melihat keberlangsungan hidup perusahaan apakah telah sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Apabila perusahaan dapat memenuhi segala pelaporan aktivitas kepada masyarakat, maka masyarakat akan memberikan legitimasi atas keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang telah mendapatkan nilai positif baik di masyarakat secara umum maupun para *stakeholder* perusahaan itu sendiri akibat dari kemampuan pengelolaan sumber daya yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan modal intelektual dengan baik hingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) dapat mempengaruhi kinerja keuangan berupa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai bentuk profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola modal intelektual baik *human capital*, *structural capital*, maupun *capital employed* dengan baik, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh dapat mengakibatkan perputaran aset maupun ekuitas meningkat. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa perolehan sampel penelitian. Sampel yang diperoleh berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel sebanyak satu perbankan syariah dari total 11 perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Sehingga unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 12, sedangkan harapan unit analisis yang digunakan sebanyak >30. Hal ini menyebabkan lemahnya dalam pengujian statistik karena harus menggunakan metode *non parametric test*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menjabarkan beberapa saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian mendatang sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan meningkatkan jumlah perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia sebagai sampel penelitian.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan ketiga komponen modal intelektual (*Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Value Added Structural Capital*).

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel kinerja keuangan perbankan syariah dimana tidak hanya membuktikan secara empiris pada ROA dan ROE. Namun, dapat dikembangkan pada *Non Performing Loan (NPL)*, *Operational Efficiency Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar menunjukkan hasil gambaran yang lebih luas berkaitan dengan variabel kinerja keuangan perbankan syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 2015. Macroeconomic Determinants of Islamic Banks Profitability in Pakistan: A Time Series Analysis. *Journal of Business Strategies*, 9(2), 83–97.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”. *JAAI*, Vol. 12 (2), 117-131.
- Baroro, Nismah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172-182.
- Budiyawati, Ayu. 2009. *Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan intellectual capital (studi pada Perbankan Syariah di Asia)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelah Maret. Diterbitkan.
- Bontis, William, dan Stanley. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.

- Dwiningsih, R., Kamaliah dan Zulbahridar. 2015. Tren dan Variasi Pengungkapan Modal Intelektual Beserta Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada 10 Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia Versi Fortune Periode 2009-2013). *Pekbis Jurnal*, 7(2), 136-145.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, James and Richard Petty. 2000. Intellectual Capital : Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1 (3), 241-251.
- Hardiningsih, Pancawati., Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 (1), 11-24.
- Hayati, Nor., and Noor, Mohamad Akbar Noor Mohamad. 2011. Relationship Between Islamic Banking Profitability and Determinants of Efficiency. *The IUP Journal of Managerial Economics*, Vol 9 (3), 44-87.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karim, Ben Khediri., Sami, Ben Ali Mohamed., & Hichem, Ben Khediri. 2010. Bank-specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Banks' Profitability. *International Journal of Business and Management Science*, 3(1), 39-56.
- Komalasari, Desy., dan Anna, Yane Devi. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi Institut Telkom*.
- Mushtaq, Maryam., Ismail, Aisha., & Hanif, Rahila. 2015. Credit Risk, Capital Adequacy and Bank's Performance: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Management*, Vol.5, 27-32.
- Pramudita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Diterbitkan.
- Prasetya. 2011. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diterbitkan.
- Pulic, Ante. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Presented in 1998 at the 2<sup>nd</sup> McMaster World*

*Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Capital.*

- Puspitosari, Indriyana. 2016. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan. *Articles Information*, Vol. 7 (1), 43-53.
- Putri, Anisa Agni. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Skripsi pada FEB Universitas Diponegoro Semarang: Diterbitkan.
- Rambe, Prima Apriliyani. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. *JEMI*, Vol. 3 (2).
- Rosniar, dan Erika Takidah. 2010. Analisis Pengaruh Efisiensi Sumber Daya Bank Umum Syariah terhadap Kinerja Perusahaan. *TAZKIA-Islamic Finance & Business Review*, 5(2), 147-166.
- Satiti, Ajeng., Asyik, Nur Fajrih. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 2 (7).
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Soetedjo, Sugeng dan Mursida, Safrina. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Solokhah, Badingatus., Abdul, R., Wahyu, Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Sudarno, dan Nourma Yulia. 2012. Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Sudibya, Diva Cicilya N.A., Restuti, Mi Mitha Dwi. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 18 (1), 14-29.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method) Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Utomo, Annisa I., Anis Chariri. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol. 8 (2)*.

Wenerfelt, Birger. 1984. A Source-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.

BI Rate. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>.